
Peningkatan Mutu Lulusan Melalui Jaringan Kemitraan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo

Maydatullaela

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

mayda@gmail.com

Fata Asyrofi Yahya

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

asyrofi@iainponorogo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.214>

Abstract

Vocational education in Indonesia is implemented through Vocational High Schools (SMK). SMKs are expected to be able to create graduates who are ready to work. However, in reality, the absorption of SMK graduates is still low. One way to overcome this is by building partnerships with DUDI. Building partnerships is very important to improve the quality of graduates of these educational institutions. Based on this, this study aims to examine the concept of partnership between schools and the business world and the industrial world in improving the quality of graduates. The research model used in this research is a qualitative method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. From the data analysis, it can be concluded that SMK PGRI 2 Ponorogo has carried out several stages in building partnerships. In addition, they also use a network model in the form of industrial classes and a collaboration model in the form of recruitment of students, internships, and PKL. As for the success in this partnership in the form of increasing academic aspects in the form of increasing the competence of students and winning championships in several competitions. While in the non-academic aspect in the form of increased curiosity of students, and the social aspects of students in the form of high compassion for others and high solidarity.

Keywords: *Partnership, DUDI, Graduate Quality.*

Abstrak

Pendidikan kejuruan di Indonesia dilaksanakan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK diharapkan mampu melahirkan lulusan yang siap kerja. Namun kenyataannya penyerapan lulusan SMK masih rendah. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan membangun kemitraan dengan DUDI. Membangun kemitraan sangat penting untuk meningkatkan kualitas lulusan lembaga pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu lulusan. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa SMK PGRI 2 Ponorogo telah

melakukan beberapa tahapan dalam membangun kemitraan. Selain itu juga menggunakan model jaringan berupa kelas industri dan model kolaborasi berupa rekrutmen mahasiswa, magang, dan PKL. Adapun keberhasilan kerjasama ini berupa peningkatan aspek akademik berupa peningkatan kompetensi mahasiswa dan meraih juara di beberapa kompetisi. Sedangkan pada aspek non akademik berupa meningkatnya rasa ingin tahu siswa, dan aspek sosial siswa berupa rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama dan solidaritas yang tinggi.

Kata kunci: Kemitraan, DUDI, Mutu lulusan.

Copyright © 2023 Maydatullaela, Fata Asyrofi Yahya.

Southeast Asian Journal of Islamic Education Management

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Majunya sebuah peradaban dan juga kemajuan sebuah negara akan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Sementara itu, sumber daya manusia yang unggul berawal dan dibentuk oleh sistem pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas dan yang mampu memberdayakan sumber daya manusianya merupakan salah satu cita-cita bangsa. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ki Hadjar Dewantara yang dikutip Murniati, bahwa pendidikan ditujukan guna menyelaraskan kemampuan olah pikir, rasa, dan jasmani anak sehingga mampu mencapai kematangan hidup dan mampu bersinergi dengan alam dan masyarakatnya.¹ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi, warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pendidikan merupakan suatu bagian terpenting dalam memberi kontribusi pembangunan nasional. Oleh karena itu, upaya untuk terus memperbaiki segala aspek di bidang pendidikan harus menjadi perhatian bersama. Untuk mencapai kualitas pendidikan diperlukan adanya keterpaduan dari seluruh komponen-komponen yang ada pada setiap level, baik pada tingkat mikro, meso, maupun makro. Kualitas pendidikan harus ditinjau dari serangkaian komponen pendidikan yaitu yang meliputi input, proses dan output.³

Di Indonesia, jenis lembaga pendidikan yang berfokus pada penyelenggaraan pendidikan kejuruan disebut dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Melalui SMK tersebut diharapkan mampu memfasilitasi dan mencetak lulusan-lulusan sekolah menengah yang memiliki keahlian khusus dan siap bekerja sesuai dengan keahlian khusus yang diminatinya. Undang Undang Nomer 20/2003 pasal 3 dan penjelasan pasal 15 menyatakan

¹ A. R. Murniati, Nasir Usman, dan Z. Ulfah Irani, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Sebagai Sekolah Berbasis Sistem Ganda (Dual-Based-System) Dan Kewirausahaan (School-Based Entrepreneurship)* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

² Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional” (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

³ Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021).

bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang tertentu.⁴ Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya memasuki dunia kerja atau lebih mampu bekerja pada bidang tertentu (*earning a living*). Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK harus memperhatikan benar prinsip relevansi, maksudnya adalah kesesuaian antara program-program kejuruan yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja yang ada di lapangan.⁵ Dengan prinsip relevansi tersebut maka akan mampu mencetak lulusan-lulusan SMK yang siap kerja di dunia kerja sehingga bisa menekan angka pengangguran di Indonesia.

Namun, melihat kondisi saat ini kenyataannya masih ada beberapa permasalahan terkait dengan penyelenggaraan pendidikan SMK. Permasalahan yang ada saat ini seperti tingkat keterserapan lulusan pendidikan SMK yang rendah, kurikulum yang belum merespon dunia industri, sarana-prasarana yang minim, guru yang kurang kompeten, pembelajaran yang monoton di kelas, ataupun masalah belum maksimalnya keterhubungan antara sekolah kejuruan dengan dunia industri.⁶ Pada saat ini persoalan tingkat keterserapan lulusan SMK di dunia kerja masih menjadi dilema sekaligus tantangan pendidikan kejuruan di Indonesia.⁷ Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada bulan Februari 2022 angka pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) relatif tinggi yakni 10,38%.⁸ Kemudian hasil rilis dari pemberitaan dari sumber publikasi Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwasanya terjadi penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun sebesar 0,63% dari Agustus 2021 sampai Agustus 2022, sehingga Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2022 menjadi 5,86%.⁹

Dalam rangka menghadapi tantangan di bidang ketenagakerjaan dan penguatan budaya wirausaha, maka pengembangan SMK ditujukan untuk memenuhi 3 sasaran pokok, yaitu peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan, peningkatan kemampuan *entrepreneurship* lulusan, dan peningkatan kerjasama dengan pengguna lulusan (dunia usaha dan dunia industri). SMK perlu terus memperkuat hubungan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, agar kegiatan pembelajaran di SMK yang berbasis kegiatan produktif dan kewirausahaan, *teaching factory*, dan kegiatan praktik atau magang di dunia industri dapat

⁴ Agus Prianto, Umi Nur Qomariyah Winardi, dan Apik Anitasari Intan Saputro, *Seri Pendidikan SMK: Tentang Efektivitas Pendidikan dan Kewirausahaan di SMK* (Yogyakarta: Kaizen Sarana Edukasi, 2021).

⁵ Much Rojaki, Happy Fitria, dan Alfroki Martha, "Manajemen kerja sama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 6337-49.

⁶ Alexius Dwi Widiatna, *Teaching factory: arah baru manajemen sekolah menengah kejuruan di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Kaji, 2019).

⁷ Widiatna.

⁸ "Tingkat Pengangguran Lulusan SMK Tertinggi pada Februari 2022," t.t.,

<https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/tingkat-pengangguran-lulusan-smk-tertinggi-pada-feb-ruari-2022>.

⁹ "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,86%," t.t.,

[https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html#:~:text=Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka%20\(TPT\)%20Agustus,kerja%20yang%20terdampak%20COVID%2D19](https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html#:~:text=Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka%20(TPT)%20Agustus,kerja%20yang%20terdampak%20COVID%2D19).

berjalan dengan optimal.¹⁰

Di antara salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh SMK untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan juga kualitas outputnya yaitu dengan menjalin kemitraan atau kerja sama dengan DUDI. Kemitraan itu sendiri merupakan sebuah hubungan atau jalinan kerjasama dimana masing-masing pihak yang bermitra memiliki keahlian berbeda untuk bekerjasama.¹¹ Menurut Hafisah, kemitraan bisa diartikan sebagai upaya kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk mengambil manfaat dan juga keuntungan sehingga bisa saling menguatkan dan mengembangkan lembaga atau organisasi lainnya masing-masing.¹² Upaya kerjasama tersebut dengan tujuan sama-sama saling membantu untuk mencapai tujuan masing-masing yang sudah ditargetkan.

Di Kabupaten Ponorogo terdapat salah satu sekolah kejuruan swasta yang sudah memiliki jaringan kerjasama dengan berbagai DUDI, baik di level nasional maupun internasional, yaitu SMK PGRI 2 Ponorogo. Hal ini bisa dilihat dari website SMK PGRI 2 Ponorogo yang telah menjalin hubungan dengan beberapa kemitraan DUDI. Lebih dari 31 perusahaan bersekalanya nasional bahkan internasional.¹³ Selain itu, SMK PGRI 2 Ponorogo juga memiliki unit kerja yang berperan penting dalam menjalin kemitraan dengan DUDI, bidang tersebut yaitu Hubin (Hubungan Industri) dan BKK (Bursa Kerja Khusus). Unit kerja Hubin menaungi DUDI dalam pelaksanaan kegiatan PKL peserta didik serta kegiatan Kunjungan Industri (KI). Sedangkan unit kerja BKK menaungi DUDI dalam rekrutmen peserta didik/alumni. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo juga termasuk BKK terbaik peringkat ke 3 di Jawa timur.

Sudah ada beberapa penelitian yang membahas tentang tema kemitraan ini, diantaranya; *Pertama*, penelitian Mujiati.¹⁴ Fokus penelitiannya adalah Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan Melalui Program Kemitraan. *Kedua*, penelitian Kinanti.¹⁵ Fokus penelitiannya yaitu Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ketiga*, penelitian Tahshir.¹⁶ Fokus penelitiannya adalah Manajemen Kerjasama Sekolah dengan DUDI (PT.AHM) dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. Dari beberapa penelitian tersebut, maka posisi dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah mengembangkan dari penelitian yang sudah ada dengan fokus yang berbeda, yaitu fokus pada Membangun Kemitraan dengan DUDI untuk Meningkatkan Mutu Lulusan.

Dari penjelasan di atas, maka artikel ini bertujuan untuk menjelaskan tiga hal; *pertama*,

¹⁰ Prianto, Winardi, dan Saputro, *Seri Pendidikan SMK*.

¹¹ Bambang Ixtiarto, "Kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri (Kajian aspek penngelolaan pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri)," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 1 (2016): 57-69.

¹² Syaparuddin, *Islam & Kemitraan Bisnis* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, t.t.).

¹³ Elma Nungki, "Ribuan Loker Siap Rekrut Karyawan Melalui Job Matching SMK PGRI 2 Ponorogo," 2018, <https://smkpgri2ponorogo.sch.id/2018/08/20/ribuan-loker-siap-rekrut-karyawan-melalui-job-matching-smk-pgri-2-ponorogo/>.

¹⁴ Mujiati Mujiati, "Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan Melalui Program Kemitraan di MA Darul Hikmah Sawoo Ponorogo" (PhD Thesis, IAIN PONOROGO, 2019).

¹⁵ Yunida Cahya Kinanti, "Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Yogyakarta," *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 5, no. 5 (2016): 478-90.

¹⁶ Mukhlisin Tahshir, "Manajemen Kerjasama Sekolah dengan DUDI (PT. AHM) dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada SMKN 1 Padang Cermin" (PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

bagaimana langkah-langkah membangun kemitraan SMK PGRI 2 Ponorogo dengan DUDI untuk meningkatkan mutu lulusan. *Kedua*, bagaimana model kemitraan yang digunakan SMK PGRI 2 Ponorogo dengan DUDI untuk meningkatkan mutu lulusan. *Ketiga*, bagaimana keberhasilan SMK PGRI 2 Ponorogo membangun kemitraan dengan DUDI untuk meningkatkan mutu lulusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mensyaratkan peneliti menjadi instrumen kunci pada sebuah objek alamiah.¹⁷ Penelitian ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam serta memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan.¹⁸

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan dan dianalisis berupa gambar, kata-kata dan bukan berupa angka. Data-data tersebut memberikan gambaran kondisi nyata di lapangan secara objektif dalam penelitian ini yaitu terkait program kemitraan di SMK PGRI 2 Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survey sehingga penelitian deskriptif ini dapat disebut dengan penelitian survey. Teknik pengumpulan datanya yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berasal dari Waka kurikulum, kepala unit BKK dan kepala unit Hubin. Sedangkan sumber data sekundernya berasal dari data-data hasil penelitian, buku-buku, artikel atau jurnal, ataupun yang lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis menurut Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi; *data condensation*, *data display* dan *conclusions drawing/verifying*.¹⁹ Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, dimana peneliti mengambil dua jenis yaitu triangulasi teknik dan sumber.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Membangun Kemitraan dengan DUDI di SMK PGRI 2 Ponorogo

Dalam menjalin kemitraan dibutuhkan langkah-langkah atau tahapan-tahapan khusus untuk menjalankannya sehingga bisa berjalan dengan optimal. Ketika jalinan kemitraan bisa berhasil maka bisa membawa kesuksesan organisasi maupun personalnya. Oleh sebab itu, dalam kemitraan tidak hanya sekedar menjalin hubungan secara tertulis, tetapi juga berbagi potensi, informasi, integritas sehingga dapat mendorong dan memotivasi setiap individu dalam pencapaian tujuan lembaga atau organisasinya.

Pada program jalinan kemitraan ini, SMK PGRI 2 mempunyai tujuan khusus yaitu untuk menjalin hubungan erat dengan stakeholder dan untuk membangun jembatan dari

¹⁷ Haidir Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019).

¹⁸ Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).

¹⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publication, 2014).

program-program turunan yang lain yang melibatkan DUDI. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Koordinator Unit Kerja Hubungan industri:

“Tujuan sekolah membangun relasi dengan DUDI itu antara lain selain untuk mempererat hubungan dengan mitra, juga untuk membangun suatu jembatan. Jembatan itu nanti yang kita gunakan untuk bisa melaksanakan PKL, melaksanakan kunjungan, melaksanakan magang bagi guru-guru. Jadi di sini ada 9 kompetensi yang kita upayakan mempunyai kerja sama dengan mitra yang berkaitan dengan 9 kompetensi atau jurusan tersebut. Diantaranya bulan kemarin kita MoU dengan Indo Bismar Surabaya. Indo Bismar Surabaya itu merupakan perusahaan di bidang IT. Dengan mengadakan MoU tersebut kita bisa melakukan kunjungan industri kesana, nanti bisa PKL, anak magang kesana, bahkan guru-guru kita nanti bisa untuk magang guru mengupdate ilmu pengetahuannya.”²⁰

Menurut Okke Rosmaladewi membangun kemitraan pada hakikatnya merupakan sebuah proses membangun komunikasi atau hubungan, berbagi ide, informasi dan sumber daya atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan di antara pihak-pihak yang bermitra yang dituangkan dalam bentuk nota kesepahaman atau kesepakatan guna mencapai kesuksesan bersama yang lebih besar.²¹ Untuk mewujudkan kemitraan yang profesional, maka SMK PGRI 2 Ponorogo menggunakan langkah-langkah atau tahapan yang jelas. di antara tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu: mengidentifikasi internal lembaga, sosialisasi, perencanaan, serta kesepakatan dan kesepahaman antara dua belah pihak yang bermitra. Menurut Dadan Darmawan dkk menjelaskan bahwa identifikasi kebutuhan atau identifikasi internal lembaga merupakan hal pertama yang sangat penting dilakukan karena akan berperan dalam kemajuan lembaga. Identifikasi kebutuhan merupakan proses pengumpulan informasi tentang kebutuhan organisasi yang dinyatakan atau tersirat.²²

Penjelasan teori di atas sejalan dengan tahapan dalam menjalin kemitraan di SMK PGRI 2 Ponorogo. Tahapan pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi internal lembaga dengan cara melihat kebutuhan sekolah tentang apa saja aspek-aspek atau bagian-bagian yang perlu untuk dibuatkan kemitraan dalam mengembangkannya. Tahap identifikasi internal dimulai dari memetakan 9 jurusan yang dimiliki oleh sekolah beserta kesesuaian dengan pihak yang akan diajak untuk bermitra. Kemudian sekolah mengidentifikasi mitra yaitu DUDI masing-masing bergerak di bidang apa. Kemudian yang terakhir sekolah menyeleksi mana saja pihak mitra dari DUDI yang sesuai untuk diajak bekerja sama. Sebagaimana penjelasan dari Koordinator hubind berikut:

Pada saat identifikasi internal kita harus melihat industri pasangan pasangannya atau yang sesuai. Dari 9 kompetensi keahlian di sini, kita mempunyai industri pasangan. Misalnya jurusan TBSM kita kerjasama dengan AHM (Astra Honda Motor), terus jurusan TAB kita bekerjasama dengan unit traktor, terus jurusan TKR kita bekerja

²⁰ Herni Hardianto, Tujuan Membangun Relasi dengan DUDI, 6 Februari 2023.

²¹ Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Deepublish, 2018).

²² Dadan Darmawan dkk., “Perencanaan Pengumpulan Data sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan,” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2021, 71–88.

sama dengan auto 2000, jurusan TI bekerjasama dengan Indo Pismart, dan multi media kita bekerjasama dengan Jawa Pos Surabaya. Jadi, semua kompetensi sudah mempunyai industri pasangan, nanti kedepannya kita bisa mengundang mereka kesini untuk menguji siswa-siswi kita, misalnya pada saat UKK mereka saya undang kesini untuk menguji gimana kelayakan kemampuan siswa kita.”²³

Tahap selanjutnya dalam menjalin kemitraan setelah identifikasi internal lembaga adalah sosialisasi. Pada tahap sosialisasi ini pihak-pihak yang akan mengadakan kemitraan harus melakukan sosialisasi/pengenalan program-program yang akan dilakukan kepada mitra.²⁴ Penjelasan teori di atas sesuai dengan data yang ada di lapangan, bahwa di SMK PGRI 2 beberapa DUDI sebagai mitra juga melakukan pengenalan/sosialisasi dari program-program yang dimilikinya. Adanya kesempatan sosialisasi ini merupakan salah satu bagian penting pada program kemitraan yang mendorong adanya *link and match* antara sekolah dengan DUDI dalam program yang akan dimitrakan, serta untuk sinkronisasi setiap program yang akan dilakukan antara kedua belah pihak sehingga kurikulum dan materi pembelajaran dapat sesuai dengan program kemitraan. Penjelasan di atas diperoleh dari Koordinator Bursa Kerja Khusus berikut:

“Pada tahap sosialisasi setiap DUDI kesini pasti akan menyampaikan *profile company*. *Profile company*nya akan disampaikan terlebih dahulu domainnya di bidang apa, sumber daya yang diminta seperti apa, dia akan menyampaikan profile-profilenya. Kebutuhan-kebutuhan mereka apa akan kita sinkronkan dengan jurusan-jurusan yang kita miliki di sekolah. Dari jurusan-jurusan tadi akan kita lihat linier atau tidak, kalo linier ya kita mulai intensifkan untuk mempersiapkan lulusan kita ke perusahaan yang minta.”²⁵

Setelah tahap sosialisasi dilakukan, langkah selanjutnya yaitu tahap perencanaan. Menurut Anton yang dikutip oleh Mayasari, perencanaan adalah kegiatan untuk merancang suatu program yang akan dilaksanakan supaya program kegiatan tercapai tujuannya. Adapun aspek-aspek yang ada dalam perencanaan yaitu menentukan tujuan, membuat kebijakan, pedoman pimpinan, serta menyusun strategi demi terwujudnya tujuan yang telah ditentukan.²⁶ Dari penjelasan teori di atas, maka dapat diketahui dari data di lapangan bahwa pada tahap perencanaan program kemitraan, SMK PGRI 2 Ponorogo mempunyai tujuan untuk membentuk *link and match* antara program sekolah dengan program yang ada di DUDI. Setelah tujuan ditentukan, kemudian SMK PGRI 2 Ponorogo menyusun strategi supaya terwujudnya *link and match* antara program sekolah dan program DUDI. Diantara strategi yang dilakukan adalah menyesuaikan materi yang dipelajari siswa di kelas dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan siswa yang dibutuhkan di DUDI. Selain itu juga menyesuaikan antara media pembelajaran yang

²³ Herni Hardianto, Langkah-langkah Identifikasi Internal dalam Membangun Kemitraan, 2 Februari 2023.

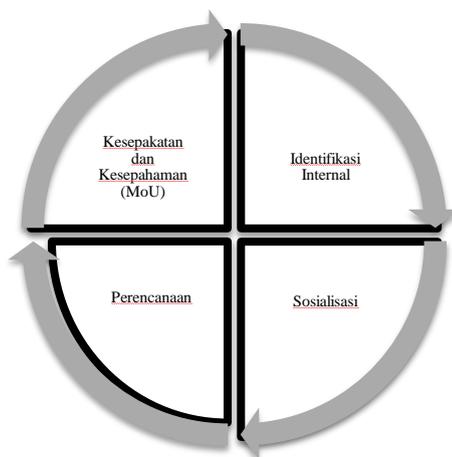
²⁴ Tim Pengembang, “Bahan Ajar: Membangun Kemitraan” (Banjarbaru: Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan ..., 2018).

²⁵ Zainul, Tahap Sosialisasi dalam Menjalinkan Kemitraan, 11 Februari 2023.

²⁶ Nanny Mayasari, *Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan* (Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022).

digunakan di sekolah dengan media yang digunakan dalam proses kerja di DUDI. Apabila dalam tahap perencanaan ini bisa dirancang dan dilaksanakan dengan baik maka antara pihak sekolah dan DUDI akan sama-sama mendapatkan keuntungan (simbiosis mutualisme), dimana sekolah akan dapat menyesuaikan materi yang dipelajari siswa agar tepat guna dengan kebutuhan di lapangan dan pihak DUDI juga akan mendapatkan keuntungan berupa lulusan-lulusan sekolah mitra yang mempunyai kompetensi yang benar-benar dibutuhkan di lapangan.

Setelah program selesai direncanakan dengan baik, maka tahapan yang terakhir adalah membuat kesepakatan dan kesepahaman (MoU).²⁷ Pada tahapan terakhir ini, setelah kedua belah pihak menyepakati semua program kemitraan yang telah dirancang, maka selanjutnya kedua belah pihak menandatangani surat kesepakatan atau MoU yang disusun keduanya. Setelah itu program yang sudah direncanakan akan dilaksanakan serta dimonitoring dan dievaluasi untuk melihat keberhasilan program tersebut. Pada tahapan terakhir ini juga sejalan dengan apa yang dilakukan SMK PGRI 2 dalam menjalin kemitraan dengan DUDI. SMK PGRI 2 Ponorogo memulai dengan menandatangani MoU yang di dalamnya mencakup kesepakatan kedua belah pihak serta lama program tersebut dilaksanakan. Setelah MoU dibuat maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program serta melibatkan warga sekolah dan DUDI.



Gambar 1. Langkah-langkah Membangun Kemitraan di SMK PGRI 2 Ponorogo

Penjelasan data lapangan di atas terkait dengan langkah-langkah SMK PGRI 2 Ponorogo dalam menjalin kemitraan dengan DUDI, secara umum sejalan dengan teori-teori yang dirumuskan oleh para ahli, bahwa dalam menjalin kemitraan langkah-langkah yang dilakukan dengan empat hal, dimulai dari mengidentifikasi internal lembaga, melakukan sosialisasi, menyusun perencanaan dan membuat kesepakatan dan kesepahaman. Tidak hanya itu, jika SMK PGRI 2 Ponorogo mempunyai keinginan meningkatkan program kemitraannya, maka bisa mengkolaborasikan langkah-langkah yang sudah dilakukan dengan langkah-langkah lain dalam menjalin kemitraan. Sebagaimana penjelasan dari Raharjo, bahwa dalam menjalin kemitraan kerja antara dua

²⁷ Pengembang, "Bahan Ajar."

pihak atau lebih langkah-langkah yang bisa digunakan adalah pengenalan masalah, seleksi masalah, mengidentifikasi calon mitra, melakukan identifikasi peran mitra, menumbuhkan kesepakatan yang menyangkut bentuk kemitraan, menyusun rencana kerja, melakukan kegiatan terpadu, serta pemantauan dan evaluasi.²⁸

B. Model Kemitraan Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK PGRI 2 Ponorogo

Pada sub ini akan membahas terkait dengan model kemitraan yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo. Sebelumnya perlu dijelaskan dulu bahwa model kemitraan adalah sebuah bentuk jalinan kerja sama antara dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bersama.²⁹ Dalam konteks penelitian ini, maka model kemitraan antara sekolah dengan DUDI akan dapat menghasilkan program yang mampu meningkatkan program yang nantinya dapat mewujudkan tujuan program dengan tepat. Selain itu, model kemitraan bisa dijadikan sebagai pembanding dan masukan untuk mendesain kemitraan antara sekolah dan DUDI.³⁰ Adapun beberapa model kerja sama yang dilakukan oleh SMK PGRI 2 Ponorogo untuk dapat meningkatkan mutu lulusan yaitu Kunjungan Industri (KI) merupakan kegiatan untuk mengenalkan siswa pada dunia usaha dan dunia industri, Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan sebuah pelatihan yang dilakukan siswa dengan bekerja secara langsung di dunia industri, *link and match* serta masih banyak lagi.

Di antara model kemitraan yang paling sering digunakan adalah model jaringan kerja (*networking*). Model ini pelaksanaannya dengan cara membangun hubungan yang baik dan harmonis antar seseorang atau organisasi dengan tujuan untuk mengembangkan organisasi yang dikelolanya. Lembaga pendidikan merupakan salah satu organisasi yang penting dalam mewujudkan model *networking* ini sehingga dapat membantu dalam meningkatkan aspek-aspek yang ada seperti aspek input, proses dan output pendidikan.³¹ Sejalan dengan teori di atas, maka SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan salah satu sekolah kejuruan di Ponorogo yang sudah menerapkan model kemitraan *networking*. Model *networking* yang dibangun di SMK PGRI 2 Ponorogo berupa KI, PKL dan rekrutmen lulusan.³² Ketiga model *networking* yang digunakan tersebut sifatnya *continuity*, maksudnya diawali dengan kegiatan KI dengan tujuan mengenalkan siswa terhadap DUDI mitra. Setelah itu, dilanjutkan dengan PKL, dimana siswa dikirimkan untuk belajar langsung di DUDI yang dibimbing langsung oleh pekerja di lapangan. Setelah selesai PKL, maka diharapkan siswa yang pernah menjalankan PKL di tempat tersebut dan mempunyai penilaian yang baik selanjutnya diterima menjadi karyawan di tempat PKLnya. Hal ini

²⁸ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kemitraan Usaha UMKM, Koperasi dan Korporasi* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018).

²⁹ Renaldi Risky Pradana dan Yusuf Adam Hilman, "Kemitraan Pemerintah Desa Mendak dan Perhutani dalam Pengelolaan Pariwisata," *Jurnal Studi Sosial* 4 (2020): 68–76.

³⁰ Purnamawati Purnamawati dan Muhammad Yahya, *Model Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2019).

³¹ Mardiyanti, *Optimalisasi Kompetensi Pegawai* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020).

³² Herni Hardianto, Model-model Kemitraan, 6 Februari 2023.

dijelaskan oleh Bapak Hardianto sebagai berikut, “Jadi setelah mahasiswa menyelesaikan PKL atau magang di sana, jika mempunyai penilain baik oleh DUDI atas kinerjanya selama PKL, biasanya diminta untuk bergabung dan bekerja di DUDI tersebut.”³³

Melihat dari pelaksanaannya, maka jenis dari model kemitraan *networking* ini merupakan jenis *networking* institusional. Jenis ini dapat diidentifikasi dari adanya hubungan kerja sama antara sekolah dengan institusi atau lembaga lain di luar sekolah baik swasta atau milik pemerintah, seperti kerja sama dengan sekolah lain, kepala pemerintah setempat dan juga perusahaan-perusahaan dengan tujuan untuk mengembangkan aspek-aspek atau komponen-komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan.³⁴

Model kemitraan lain yang diterapkan di SMK PGRI 2 Ponrogo yaitu model kolaborasi. Model kolaborasi merupakan bentuk kerjasama secara terpadu yang berhubungan dengan individu, kelompok atau beberapa pihak lainnya, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sink yang dikutip Suhairi, model kolaborasi sebagai sebuah proses dimana organisasi-organisasi yang memiliki suatu kepentingan terhadap satu masalah tertentu berusaha mencapai solusi yang ditentukan secara bersama dalam rangka mencapai tujuan yang mereka tidak dapat mencapainya secara sendiri.³⁵ Hal ini sesuai dengan temuan data bahwa dalam model kolaborasi dalam kemitraan untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu dengan pembentukan dan pelaksanaan kelas-kelas industri. Dengan adanya kelas-kelas khusus ini tujuan dari sekolah adalah terbentuknya output peserta didik yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan oleh masing-masing mitra sehingga ke depan lulusan dari kelas-kelas industri tersebut mendapatkan kesempatan yang mudah untuk bisa bekerja di lembaga mitra. Selain itu, DUDI sebagai penyelenggara kelas industri di sekolah juga memperoleh kesempatan memberikan materinya secara *up to date* sehingga bisa berdampak pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai dengan yang dibutuhkan di lapangan.

Di antara kelas-kelas industri yang sudah saat ini di SMK PGRI 2 Ponorogo seperti kelas komatsu, kelas Toyota, kelas oracle, serta kelas AHM. Sebagaimana penjelasan dari Koordinator Hubind: “Jadi salah satu contoh dari kerja sama yang kita bangun yaitu kita bekerja sama dengan Komatsu. Lulusan dari kelas ini nantinya akan diprioritaskan untuk bisa bergabung dan bekerja di komatsu. Terus ada lagi dulu kelas toyota, namun sekarang MoU nya habis belum diperpanjang. Untuk TI ada kelas Oracle, salah satu perusahaan yang berfokus pada program komputer, kelas itu khusus dibentuk berdasarkan kebutuhan.”³⁶

Di antara jenis model kolaborasi yang lain adalah pertukaran instruktur dan guru, dimana arah program kerjanya yaitu saling mengisi (*take and give*). Praktek dari model ini

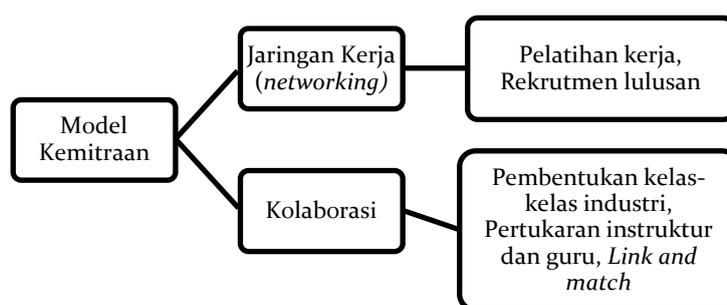
³³ Hardianto.

³⁴ Chaira Saidah Yusrie dkk., “Implementasi Networking and Cooperative dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 2 (2021): 144–65.

³⁵ Suhairi, “Persepsi Model Bisnis Perkembangan Kolaborasi Masa Depan,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 1 (Januari 2022): 314.

³⁶ Herni Hardianto, Model Kemitraan dengan DUDI, 2 Februari 2023.

dilakukan dengan pengiriman instruktur dari DUDI untuk mengajar di sekolah dan kesempatan mendapatkan pelatihan ketrampilan bagi guru yang bertempat di DUDI. Contoh yang pertama misalnya pemberian kesempatan mengajar di kelas instruktur dari toyota yang dikirim dari astra auto 2000, kemudian ada instruktur dari astra graphia Jakarta untuk mengajar multimedia. Sedangkan contoh yang kedua misalnya pemberian kesempatan dari *United Tractor School* yang memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan keahliannya di perusahaan tersebut melalui fasilitas *training centre*, seperti pengiriman guru teknik alat berat untuk meningkatkan keahliannya di perusahaan tersebut.³⁷ Sedangkan model kolaborasi yang terakhir adalah *link and match*. Model ini sebenarnya juga kelanjutan dari pelaksanaan model kolaborasi sebelumnya sebagai hasil akhir dari adanya pembentukan kelas-kelas industri dan adanya pertukaran instruktur dan guru.³⁸ Hasil akhir dari model *link and match* ini adalah penyesuaian kurikulum yang berupa bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan di DUDI. Selain itu, juga berupa penguatan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan.



Gambar 2. Model Kemitraan SMK PGRI 2 Ponorogo

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa SMK PGRI 2 Ponorogo sudah berhasil menerapkan model kemitraan sebagaimana pendapat para ahli. Model kemitraan yang digunakan yaitu model jaringan kerja dan kolaborasi. Meskipun kedua model tersebut dapat diterapkan dengan baik, namun masih perlu adanya pengembangan model kemitraan antara sekolah dengan DUDI. Menurut Purnawati dan Muhammad Yahya, mengemukakan bahwa model kemitraan sering juga disebut pola kemitraan. Selain itu, model kemitraan yang lain yaitu pola inti-plasma, pola waralaba, pola perdagangan umum, pola kerjasama oprasional, *serta joint enterprise*.³⁹ Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model kemitraan antara sekolah dengan DUDI untuk memperluas model kemitraan yang lainnya. Selain itu, ketika lembaga pendidikan mempunyai inovasi dalam membangun model kemitraan ini juga dapat membentuk diferensiasi lembaga dengan lembaga yang lainnya. Penguatan diferensiasi ini juga penting untuk diperhatikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Porter menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Muzakki, bahwa diantara strategi untuk meningkatkan

³⁷ Zainul, Model-model Kemitraan, 7 Februari 2023.

³⁸ Andy Dwi Restyawan, Model-model Kemitraan, 10 Februari 2023.

³⁹ Purnamawati dan Yahya, *Model Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*.

daya saing lembaga setidaknya dapat dilakukan dengan tiga cara yang disebut dengan strategi generik, diantaranya yaitu: 1) Keunggulan biaya/efektifitas biaya; 2) Diferensiasi; dan 3) Fokus.⁴⁰

C. Keberhasilan dalam Membangun Kemitraan untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK PGRI 2 Ponorogo

Program kemitraan merupakan proses kebersamaan dan jalinan hubungan yang bermanfaat dan saling menguntungkan. Secara garis besar dalam membangun kemitraan harus berlandaskan prinsip saling membutuhkan dan komunikasi dua arah.⁴¹ Dalam membangun kemitraan memerlukan langkah-langkah yang sesuai sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal untuk kedua belah pihak, terutama untuk lembaga pendidikan. Keberhasilan sekolah dalam membangun kemitraan nantinya akan berdampak pada meningkatnya mutu lulusan. Lulusan yang berkualitas merupakan lulusan yang dihasilkan oleh satu lembaga pendidikan yang terbentuk sebagai insan seutuhnya atau manusia dengan pribadi yang integral yaitu mereka yang mampu meningkatkan iman, ilmu, dan amal. Dapat dipahami bahwasanya lulusan yang berkualitas merupakan lulusan sebuah lembaga pendidikan yang dapat memuaskan pelanggannya, dalam hal ini yaitu pengguna lulusan, baik pelanggan internal maupun eksternal.⁴²

Adapun pengukuran keberhasilan dalam membangun kemitraan untuk meningkatkan mutu lulusan, peneliti meminjam teorinya Hasrian Rudi Setiawan, menurutnya kualitas lulusan dapat dilihat dari aspek akademis dan aspek non-akademis.⁴³ Teori tersebut penulis gunakan untuk mengukur keberhasilan membangun kemitraan untuk meningkatkan mutu lulusan. Teori dari Hasrian yang mendefinisikan kualitas lulusan dapat dilihat dari aspek akademik dan non akademik. Secara bahasa akademik berasal dari bahasa Inggris dari kata *academic* artinya menurut teori. Dalam bahasa Indonesia akademik adalah bersifat akademis yaitu bersifat ilmiah, ilmu pengetahuan, bersifat teori. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwasanya akademik merupakan kegiatan pembelajaran yang membahas ilmu pengetahuan secara teoritis yang bersifat ilmiah. Sedangkan kegiatan non akademik berarti kegiatan di madrasah/sekolah yang tidak bersifat teori. Kegiatan akademik yang paling dominan di madrasah/sekolah adalah kegiatan belajar mengajar, workshop pelatihan tenaga pendidik dan kependidikan. Sedangkan kegiatan non akademik ini bisa berupa kegiatan olahraga atau kegiatan seni. Potensi di bidang akademik dan non akademik diharapkan dapat mengantarkan peserta didik untuk berhasil.⁴⁴

⁴⁰ Hawwin Muzakki, "BUS (Business Unit Strategies) Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Untuk Meningkatkan Daya Saing Lembaga," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (26 Desember 2022): 293-312.

⁴¹ Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*.

⁴² Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)* (Medan: Umsu Press, 2021).

⁴³ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, vol. 1 (Medan: Umsu Press, 2021).

⁴⁴ Warisno, *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak* (Malang: Literasi

Berdasarkan indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu aspek akademik dan non akademik peserta didik SMK PGRI 2 Ponorogo, maka capaian keberhasilan peningkatan mutu lulusannya adalah sebagai berikut. *Pertama*, aspek prestasi akademik diantaranya ditandai dengan beberapa capaian yang berupa kompetensi peserta didik meningkat. Selain itu, SMK PGRI 2 Ponorogo juga mengadakan UKK (Ujian Kompetensi Keahlian) dengan beberapa perusahaan atau DUDI seperti dengan PT. Alvaro Satya Nusa, Auto 2000, serta MPM Distributor. Selain itu, juga terdapat beberapa capaian lomba seperti juara 2 Olimpiade IPA, juara 1 Teknologi Otomotif Kejuruan dan Perguruan Tinggi Luban Workshop Tianjin China, juara 1 Lomba SOBAT Competition 2022 PT. United Tractors, Tbk, juara 1 kategori Umum Teknik Alat Berat SOBAT Competition 2019, Juaraan 2 kategori Inovasi Teknik Alat Berat SOBAT Competition 2019 yang diadakan PT. United Tractors. Dari hasil prestasi juara tersebut menunjukkan bahwasanya prestasi akademik peserta didik juga dipengaruhi oleh kemitraan.⁴⁵

Sedangkan indikator selanjutnya yaitu aspek non akademik. Pada aspek ini juga semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan adanya program dengan DUDI seperti SMK PGRI 2 Ponorogo bersama Astra Group memberi bantuan perduli Cianjur, penanaman 10 juta pohon kerjasama Komenko PMK dengan Astra Group bersama SMK PGRI 2 Ponorogo. Program tersebut meningkatkan aspek sosial peserta didik serta keingintahuan peserta didik juga meningkat yang ditandai dengan minat peserta didik untuk bekerja meningkat.⁴⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek non akademik berpengaruh besar terhadap peningkatan mutu lulusan.

Menurut Okke Rosmaladewi membangun kemitraan pada hakikatnya merupakan sebuah proses membangun komunikasi atau hubungan, berbagi ide, informasi dan sumber daya atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan di antara pihak-pihak yang bermitra yang dituangkan dalam bentuk nota kesepahaman atau kesepakatan guna mencapai kesuksesan bersama yang lebih besar.⁴⁷ Merujuk pada pembahasan di atas dalam membangun kemitraan antara SMK PGRI 2 Ponorogo dengan DUDI bertujuan untuk membangun hubungan diantara kedua belah pihak untuk saling bertukar ide, informasi serta sumber daya yang nantinya dapat digunakan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya pertukaran ide, informasi, serta sumber daya antara SMK PGRI 2 Ponorogo dengan DUDI dapat meningkatkan mutu lulusan di lembaga tersebut.

Nusantara, 2021).

⁴⁵ Andy Dwi Restyawan, Prestasi Akademik Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo, 10 Februari 2023.

⁴⁶ Andy Dwi Restyawan, Prestasi Non Akademik Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo, 10 Februari 2023.

⁴⁷ Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*.

Tabel 1. Capaian Hasil Peningkatan Mutu Lulusan

No	Indikator Pengukuran Keberhasilan	Capaian Hasil
1	Aspek Akademik	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya kompetensi peserta didik - Juara 1 Kejuaraan Dunia Kompetis Teknologi Otomotif Kejuruan dan Perguruan Tinggi Luban Workshop Tianjin China - Juara 1 Kategori SMK/SMA Inovasi Umum Lomba SOBAT Competition 2022 PT. United Tractors, Tbk - SMK PGRI 2 Ponorogo bersama dengan PT. Alvaro Satya Nusa melakukan UKK - SMK PGRI 2 Ponorogo bersama dengan Auto 2000 melakukan UKK - SMK PGRI 2 Ponorogo bersama MPM Distributor melakukan UKK
2	Aspek Non Akademik	<ul style="list-style-type: none"> - Minat siswa dalam bekerja di perusahaan meningkat. - SMK PGRI 2 Ponorogo bersama Astra Group memberi bantuan perduli Cianjur - Penanaman 10 juta pohon kerjasama Komenko PMK dengan Astra Group bersama SMK PGRI 2 Ponorogo

Berdasarkan paparan di atas dan temuan data penelitian di SMK PGRI 2 Ponorogo dalam mengukur keberhasilan membangun kemitraan untuk meningkatkan mutu lulusan, dapat dikatakan berhasil. Meskipun sudah dapat dikatakan berhasil, namun perlu adanya pengembangan terus menerus dalam membangun jaringan yang lebih luas lagi dengan DUDI sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan. Dengan adanya peningkatan mutu lulusan tersebut, maka dapat mengurangi angka pengangguran lulusan dari sekolah. Oleh karena itu, semakin banyak lulusan yang terserap di dunia kerja maka membuktikan bahwa lembaga tersebut memiliki kualitas lulusan yang baik.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, langkah-langkah membangun kemitraan dengan DUDI di SMK PGRI 2 Ponorogo meliputi: menentukan tujuan sekolah dalam membangun relasi dengan DUDI, melakukan identifikasi internal lembaga serta mengidentifikasi komponen yang akan dimitrakan dan seleksi aspek yang akan dimitrakan, melakukan sosialisasi, melakukan perencanaan program yang akan dimitrakan dengan DUDI, melakukan kesepakatan dan kesepahaman dengan DUDI yaitu berupa MoU. *Kedua*, model kemitraan yang dilakukan antara sekolah dengan DUDI sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Ponorogo menggunakan model jaringan kerja dan kolaborasi. *Ketiga*, hasil dari adanya jalinan kemitraan antara sekolah dan DUDI ini mampu meningkatkan mutu lulusan dalam aspek akademik dan non akademik.

REFERENSI

- Darmawan, Dadan, Indra Sudrajat, M. Kahfi Zaeni Maulana, dan Budi Febriyanto. "Perencanaan Pengumpulan Data sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2021, 71-88.
- Elma Nungki. "Ribuan Loker Siap Rekrut Karyawan Melalui Job Matching SMK PGRI 2 Ponorogo," 2018. <https://smkpgri2ponorogo.sch.id/2018/08/20/ribuan-loker-siap-rekrut-karyawan-melalui-job-matching-smk-pgri-2-ponorogo/>.
- Farida, Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Hardianto, Herni. Langkah-langkah Identifikasi Internal dalam Membangun Kemitraan, 2 Februari 2023.
- . Model Kemitraan dengan DUDI, 2 Februari 2023.
- . Model-model Kemitraan, 6 Februari 2023.
- . Tujuan Membangun Relasi dengan DUDI, 6 Februari 2023.
- Ixtiarto, Bambang. "Kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri (Kajian aspek penhgelolaan pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 1 (2016): 57-69.
- Kinanti, Yunida Cahya. "Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Yogyakarta." *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 5, no. 5 (2016): 478-90.
- Mardiyanti. *Optimalisasi Kompetensi Pegawai*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Mayasari, Nanny. *Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan*. Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks Edition 3*. Singapore: SAGE Publication, 2014.
- Mujiati, Mujiati. "Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan Melalui Program Kemitraan di MA Darul Hikmah Sawoo Ponorogo." PhD Thesis, IAIN PONOROGO, 2019.
- Murniati, A. R., Nasir Usman, dan Z. Ulfah Irani. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Sebagai Sekolah Berbasis Sistem Ganda (Dual-Based-System) Dan Kewirausahaan (School-Based Entrepreneurship)*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Muzakki, Hawwin. "BUS (Bussines Unit Strategies) Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Untuk Meningkatkan Daya Saing Lembaga." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (26 Desember 2022): 293-312.
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Pengembang, Tim. "Bahan Ajar: Membangun Kemitraan." Banjarbaru: Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan ..., 2018.
- Pradana, Renaldi Risky, dan Yusuf Adam Hilman. "Kemitraan Pemerintah Desa Mendak dan Perhutani dalam Pengelolaan Pariwisata." *Jurnal Studi Sosial* 4 (2020): 68-76.
- Prianto, Agus, Umi Nur Qomariyah Winardi, dan Apik Anitasari Intan Saputro. *Seri Pendidikan SMK: Tentang Efektivitas Pendidikan dan Kewirausahaan di SMK*. Yogyakarta: Kaizen

- Sarana Edukasi, 2021.
- Purnamawati, Purnamawati, dan Muhammad Yahya. *Model Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2019.
- Raharjo, Tri Weda. *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kemitraan Usaha UMKM, Koperasi dan Korporasi*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018.
- Restyawan, Andy Dwi. Model-model Kemitraan, 10 Februari 2023.
- . Prestasi Akademik Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo, 10 Februari 2023.
- . Prestasi Non Akademik Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo, 10 Februari 2023.
- Rojaki, Much, Happy Fitria, dan Alfroki Martha. “Manajemen kerja sama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 6337-49.
- Rosmaladewi, Okke. *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish, 2018.
- Salim, Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik:(Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. Medan: Umsu Press, 2021.
- . *Manajemen Peserta Didik:(Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. Vol. 1. Medan: Umsu Press, 2021.
- Suhairi. “Persepsi Model Bisnis Perkembangan Kolaborasi Masa Depan.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 1 (Januari 2022): 314.
- Supadi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021.
- Syaparuddin. *Islam & Kemitraan Bisnis*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, t.t.
- Tahshir, Mukhlisin. “Manajemen Kerjasama Sekolah dengan DUDI (PT. AHM) dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada SMKN 1 Padang Cermin.” PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- “Tingkat Pengangguran Lulusan SMK Tertinggi pada Februari 2022,” t.t. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/tingkat-pengangguran-lulusan-smk-tertinggi-pada-feb-ruari-2022>.
- “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,86%,” t.t. [https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html#:~:text=Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka%20\(TPT\)%20Agustus,kerja%20yang%20terdampak%20COVID%2D19](https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html#:~:text=Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka%20(TPT)%20Agustus,kerja%20yang%20terdampak%20COVID%2D19).
- Warisno. *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Widiatna, Alexius Dwi. *Teaching factory: arah baru manajemen sekolah menengah kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Kaji, 2019.
- Yusrie, Chaira Saidah, Ernawati Ernawati, Sofyan Sauri, dan Faiz Karim Fatkhullah. “Implementasi Networking and Cooperative dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 2 (2021): 144-65.
- Zainul. Model-model Kemitraan, 7 Februari 2023.
- . Tahap Sosialisasi dalam Menjalinkan Kemitraan, 11 Februari 2023.